

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru.

Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat

¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), h. 273.

meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Proses belajar mengajar Peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab.²

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti :

²Azwan dan Syaifudi, *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2009), h. 2.

halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan secara langsung seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.³

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan minimum prasarana. Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁴

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.

Sesuai dengan pandangan Islam mengenai sarana dan prasarana yang berpijak pada Al-Qur'an yaitu QS. Al-Alaq ayat 4 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang

⁴Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2003), h. 1.

memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa- siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. MTs Negeri 3 Tanah Bumbu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989 yang awalnya masih swasta bernama Sirajul mu'minin, kemudian pada tahun 1997 menjadi Negeri dan namanya berubah jadi MTs Negeri Satui, lalu berubah lagi namanya menjadi MTs Negeri 3 Tanah Bumbu pada tahun 2016. Sekolah ini sudah lama berdiri dan sudah dapat dikatakan cukup baik dalam segi sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah. Mulai dari Pusat Sumber Belajar (PSB), Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan internet, AVA (Audio Visual Aids), Taman Sekolah, Lapangan, Sarana Ekstrakurikuler, Sarana Musik, Kantin, UKS, Gallery room, Ruang kelas, Toilet, dan sarana prasarana lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Negeri 3 Tanah Bumbu.

Peneliti memilih Sekolah di MTs Negeri 3 Tanah Bumbu sebagai objek penelitian karena selain sebagai sekolah yang bercirikan islam, sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada yang terlihat kurang. Seperti Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler dan Toilet perlu di tambah dan sebagian guru belum secara keseluruhan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar, untuk itu

diperlukan bantuan guru dalam membimbing dan membiasakan siswa belajar menggunakan sarana yang ada disekolah agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sarana yang ada sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar dan mengajar di kelas juga akan mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang yaitu **“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah Dalam Menunjang Kinerja Pembelajaran di Mts Negeri 3 Tanah Bumbu”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan desain proposal ini sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini, istilah sarana dan prasarana mengacu pada semua fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang aktivitas pembelajaran, baik itu

⁵Tubagus Djaber Abeng Ellong, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Vol. 11. Nomor 1.

fasilitas di dalam kelas maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah merupakan suatu proses menentukan apa yang akan dicapai pada masa yang akan datang⁶ baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, istilah perencanaan sarana dan prasarana digunakan untuk menggambarkan beberapa proses seperti pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

3. Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata "*inventaris*" (Latin=*Inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.

4. Pengadaan sarana dan prasarana

Istilah pengadaan sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah,⁷

⁶Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: FISIP, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama 2008), h. 3

⁷Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 30

sehingga hasil akhir dari proses pengadaan ini adalah rincian sarana dan prasarana yang ingin diwujudkan dalam periode tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki dan bagaimana cara mewujudkannya.

5. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang diteliti mengacu pada beberapa bentuk upaya pemeliharaan, yaitu berdasarkan kurun waktu, umur penggunaan barang, pemeliharaan dari segi penggunaan, dan keadaan barang.

6. Administrasi sarana

Administrasi sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam komponen administrasi sarana adalah lahan, ruang, perabot, alat dan media pembelajaran, dan buku pelajaran.

7. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana dalam penelitian ini mencakup proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana yang bersangkutan sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan

pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

8. Kinerja

Pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.⁸ Dalam konsep penelitian ini, istilah kinerja tidak dikaitkan dengan suatu pekerjaan, tetapi dengan proses pembelajaran. Dengan begitu, yang dimaksud dengan kinerja pembelajaran adalah efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang mampu mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana **“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah Dalam Menunjang Kinerja Pembelajaran di MTs Negeri 3 Tanah Bumbu”**. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat uraikan beberapa hal yang dapat dijadikan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah
2. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di Madrasah
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah
4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah
5. Pengadministrasian Sarana dan Prasarana di Madrasah
6. Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah
7. Kinerja Pembelajaran di Madrasah

⁸Ahmad Nurabadi, *Manajemen Srana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2014), hal 21-80.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah Dalam Menunjang Kinerja Pembelajaran di MTs Negeri 3 Tanah Bumbu.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul ini karena ketertarikan peneliti terhadap Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan atau sekolah. Karena sangat pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan, maka dari itu peneliti memilih MTs Negeri 3 Tanah Bumbu untuk melihat dan mendeskripsikan proses Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan.

F. Signifikasi Penelitian

Diharapkan dengan Penelitian ini agar dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun secara Praktis.

1. Signifikasi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan dan Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.

2. Signifikasi Praktis

Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana belajar

agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dan Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada guna meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademik dan non akademik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dyah Fauziana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, IAIN Ponorogo dengan judul penelitian "*Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Expost-Facto untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dan pengaruh sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Ditinjau dari aspek pendekatan dan metode penelitian, penelitian Dyah Fauziana menerapkan konsep pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan ini tentu akan menghasilkan perspektif baru dalam mengkaji topik penelitian terkait sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu, subjek atau sampel dari kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian Dyah Fauziana hanya melibatkan guru sebagai sampel penelitian karena objek kajiannya adalah kinerja guru, sedangkan penelitian ini melibatkan banyak pihak terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah karena objek kajiannya adalah kinerja pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, beberapa

perbedaan di atas menjadi aspek kebaruan untuk memberikan perspektif baru dalam kajian pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Dian Amaliyana, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian "*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Selain dari perbedaan pendekatan dan metode penelitian, perbedaan mendasar dari penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian Dian Amaliyana berfokus pada pengaruh dari manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi, sedangkan penelitian ini menggali tentang proses manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam kaitannya dengan kinerja pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru untuk mengkaji aspek manajemen sarana dan prasarana sekolah.
3. Nur Indah Fadhilah, dengan judul penelitian "*Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi peranan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran di SD Islam Al Syukro Universal. Sekilas terdapat kemiripan antara penelitian Nur Indah Fadhilah dengan penelitian ini, yaitu mengenai sarana dan prasarana pendidikan dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, penelitian Nur Indah

Fadhilah mengkaji teori tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tanpa ada sumber yang jelas terkait komponen-komponen yang termasuk dalam proses pengelolaan tersebut. Berdasarkan teori yang dikutip dari Ibrahim Bafadal (2003), kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi aspek kajian teoretis terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan mengacu pada teori di atas.

4. Bijaya Nepal Sarjana PhD dari Universitas Mewar Rajasthan, India yang berjudul: *Hubungan Antara Fasilitas Infrastruktur Sekolah, Lingkungan Belajar Dan Hasil Siswa*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara fasilitas infrastruktur sekolah, lingkungan dan hasil belajar siswa. Penelitian Bijaya ini juga mengkaji tentang fasilitas infrastruktur atau sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi, terdapat dua variabel lain yang berbeda dengan penelitian Bijaya ini, yaitu lingkungan belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan kaitannya dengan kinerja pembelajaran. Dengan demikian, penelitian baru ini akan memperkaya kajian terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dengan berfokus pada satu aspek spesifik yang berkaitan dengannya, yaitu kinerja atau kegiatan pembelajaran.
5. Ahmad Nurabadi, dkk. Dengan judul *Analisis Ketersediaan Sarana dan*

Prasarana Sekolah sebagai Upaya Percepatan Mutu Sekolah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian multisite. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Nganjuk Jawa Timur Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang berisi informasi tentang sarana dan prasarana. Perbedaan mendasar yang menunjukkan aspek kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian Ahmad Nurabadi, dkk menjadikan mutu sekolah sebagai objek utama yang ingin ditingkatkan, sedangkan penelitian ini berfokus pada kinerja pembelajaran secara spesifik. Dengan begitu, kebaruan penelitian ini dapat menjadi perspektif baru dalam kajian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari sarana dan prasana pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, kinerja pembelajaran.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan langkah-langkah

penelitian.

Bab IV merupakan laopran hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.